

## **PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PT BAYU BUANA TBK PERIODE TAHUN 2018-2022**

**Riska Saputri<sup>1</sup>, Risa Hartini<sup>2</sup>, Shavira Rizki Maharani<sup>3</sup>, Yustian Pemersatu Zebua<sup>4</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Riau**

Email : <sup>1</sup>[210301023@student.umri.ac.id](mailto:210301023@student.umri.ac.id), [210301013@student.umri.ac.id](mailto:210301013@student.umri.ac.id),  
<sup>2</sup>[210301025@student.umri.ac.id](mailto:210301025@student.umri.ac.id), [210301016@student.umri.ac.id](mailto:210301016@student.umri.ac.id)

### **Abstract**

*The disclosure of financial reporting is one of the obligations for financial audit that intuitively provides an answer to operational budget expectations in one period. In this case, segment reporting is a report that must be disclosed and reported by the company. Segment reporting provides information about investment opportunities. This research was carried out at PT Bayu Buana Tbk for the 2018-2022 period using quantitative methods. This method involves an income test, asset test, and ten percent profit test to find out which reporting segment is dominant in reporting disclosures. Apart from that, this research also aims to identify the use of PSAK Number 5 (Segment Reporting) standards.*

*The research results show that not all components of PT Bayu Buana Tbk's business segments are included in segment reporting. However, there is no need for additional segments in the reporting. In addition, business segment reporting is in accordance with the reporting standards of PSAK No. 5.*

### **Abstrak**

Pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban bagi perusahaan yang go public untuk memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran operasional dalam satu periode. Dalam hal ini, pelaporan segmen merupakan laporan yang harus diungkapkan dan dilaporkan oleh perusahaan. Pelaporan segmen memberikan informasi tentang peluang investasi. Penelitian ini dilakukan pada PT Bayu Buana Tbk untuk periode tahun 2018-2022 menggunakan metode kuantitatif. Metode ini melibatkan uji pendapat, uji aset, dan uji laba sepuluh persen untuk mengetahui pelaporan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan standar PSAK Nomor 5 (Pelaporan Segmen).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua komponen segmen usaha PT Bayu Buana Tbk termasuk dalam pelaporan segmen. Namun, tidak diperlukan adanya segmen

tambahan dalam pelaporan tersebut. Selain itu, pelaporan segmen usaha telah sesuai dengan standar pelaporan PSAK No. 5.

## **Pendahuluan**

Banyak perusahaan memiliki berbagai kelompok produk atau jasa, atau beroperasi di berbagai wilayah geografis dengan tingkat keuntungan, peluang pertumbuhan, prospek, dan risiko yang berbeda. Untuk dapat menilai risiko dan imbalan dari perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau perusahaan multinasional, diperlukan informasi tentang jenis-jenis produk atau jasa perusahaan dan operasinya di wilayah geografis yang berbeda. Informasi ini biasanya tidak dapat diperoleh dari data agregat, sehingga informasi segmen dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan. (Safitri, 2020). Untuk mengambil keputusan yang akurat dan tepat, penting bagi laporan keuangan untuk mengungkapkan informasi secara memadai. Perusahaan diharapkan untuk menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan mereka. Hal ini akan membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi yang terus berubah. Laporan keuangan juga merupakan indikator kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik. Selain sebagai alat pengujian, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti pemegang saham dan kreditur untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan guna merencanakan langkah-langkah yang akan menguntungkan dan memajukan usaha. Selain itu, perusahaan juga harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur pencatatan, pengungkapan, dan pelaporan laporan keuangan. Tujuan dari aturan ini adalah agar laporan keuangan yang disusun dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang menggunakannya (Fitriyani, 2022).

PSAK No. 5 mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan segmen harus dilakukan oleh perusahaan, terutama perusahaan yang beroperasi dalam industri dan geografi yang berbeda. Dalam pelaporan keuangan menurut segmen, perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan. Ketentuan ini berlaku untuk perusahaan yang menerbitkan surat berharga yang akan diperjualbelikan kepada publik. Ketika menentukan segmen pelaporan, entitas yang dianggap signifikan secara ekonomi termasuk anak perusahaan, yang memiliki tingkat pendapatan, laba, aktiva, atau jumlah tenaga kerja yang signifikan di tempat operasi utama perusahaan yang disajikan (Zahra, 2022). Pernyataan No. 131 menjelaskan bahwa segmen usaha adalah bagian dari perusahaan yang (1) terlibat dalam aktivitas usaha yang menghasilkan pendapatan dan biaya, termasuk pendapatan dan beban antar segmen, (2) secara berkala ditinjau oleh pengambil keputusan di perusahaan, dan (3) memiliki informasi keuangan tersendiri. Beberapa segmen usaha dapat digabungkan jika memiliki karakteristik ekonomis yang sama. Persyaratan pelaporan segmen sesuai dengan Statement No.14 berlaku untuk semua perusahaan kecuali perusahaan non-publik. Dalam perusahaan tunggal, tanggung jawab pelaporan segmen ditentukan oleh kegiatan operasionalnya di berbagai industri dan wilayah geografi serta penjualan kepada konsumen utama. Dengan kata lain, tanggung jawab pelaporan segmen dipengaruhi oleh tingkat diversifikasi perusahaan tersebut (Wijaya, 2008).

Penelitian menggunakan laporan keuangan segmen PT Bayu Buana Tbk yang merupakan perusahaan pariwisata yang masuk LQ 45. Ada pun alasan dipilihnya PT Bayu Buana Tbk adalah dikarenakan peneliti ingin menganalisis segmen mana yang berpengaruh

paling banyak setelah perusahaan mengalami dampak dari Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebijakan PT Bayu Buana Tbk dalam mengungkapkan laporan keuangan segmen perusahaan dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan laporan segmen PT Bayu Buana Tbk selama periode tahun 2018 hingga 2022. Laporan keuangan yang menjadi fokus penelitian mencakup periode tahun 2018 hingga 2022.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Laporan Keuangan Segmen**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009), laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (stakeholder). Informasi ini berguna bagi mereka dalam mengambil keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Setiap perusahaan diwajibkan menyusun beberapa jenis laporan keuangan, antara lain laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Selain itu, pada tahun 1994, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan PSAK Nomor 5 mengenai Pelaporan Informasi Keuangan Segmen. Pelaporan segmen ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu segmen usaha dan segmen geografis. Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan berdasarkan produk atau jasa yang dihasilkan. Setiap segmen usaha memiliki risiko dan imbal hasil yang berbeda dengan segmen lainnya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan segmen usaha antara lain karakteristik produk atau jasa, proses produksi, jenis pelanggan, metode distribusi, dan iklim regulasi.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan berdasarkan wilayah ekonomi tempat segmen tersebut beroperasi. Setiap segmen geografis memiliki risiko dan imbal hasil yang berbeda dengan segmen di wilayah ekonomi lainnya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengidentifikasi segmen geografis antara lain kondisi ekonomi dan politik, hubungan antar operasi di wilayah yang berbeda, kedekatan geografis operasi, risiko khusus dalam operasi wilayah tertentu, regulasi pengendalian mata uang, dan risiko mata uang. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 tentang laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan informasi mengenai segmen usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. PSAK Nomor 5 Paragraf 13 memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan segmen, yang digunakan untuk mempertimbangkan dan memilih segmen yang harus dilaporkan. Pedoman tersebut mencakup:

- a. Jika penjualan kepada pelanggan yang tidak memiliki hubungan istimewa memberikan peluang dasar segmentasi jenis-jenis pendapatan sebesar 10 persen ke atas, maka jenis pendapatan tersebut dilaporkan secara terpisah.
- b. Jika laba operasi merupakan hal yang penting, maka laba operasi atau rugi operasi 10 persen ke atas disajikan terpisah.

- c. Jika penggunaan aktiva adalah penting, maka aktiva segmen yang berjumlah 10 persen ke atas dari total aktiva perusahaan dilaporkan secara terpisah Laporan Keuangan Segmen PT Bayu Buana Tbk

Dalam hal mengukur performa dan mengalokasikan sumber daya, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan data keuangan. Data ini menjadi pedoman bagi pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen secara individu dan menentukan pemberian sumber daya yang tepat untuk setiap segmen. Segmen-segmen ini dipisahkan berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh setiap entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi merupakan bagian dari suatu entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis, menghasilkan pendapatan, dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi antara bagian-bagian lain dari entitas yang sama. Kinerja segmen operasi ini secara berkala dievaluasi oleh kepala operasional untuk memutuskan alokasi sumber daya yang diberikan ke segmen tersebut dan menilai kinerjanya. Selain itu, segmen operasi juga harus memiliki informasi keuangan yang dapat dipisahkan untuk analisis dan pengambilan keputusan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus pada PT Bayu Buana Tbk untuk periode tahun 2018 hingga 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur dari laporan keuangannya.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Dalam hal ini, perusahaan melakukan telaah terhadap laporan internalnya untuk menilai kinerja dan pengalokasian sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi dari Tiket, Tur, dan Lain-Lain. Berikut perincian segmen berdasarkan kegiatan usahanya dan diuji menggunakan uji pendapatan 10, uji aset 10%, dan uji laba rugi 10% :

**Tabel 1. Uji Pendapatan 10% Tahun 2022-2018**

Tahun	Segmen	Pendapatan	Presentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
2022 (179.479.296.235)	Tiket/Ticket	1,260,477,877,609	70,2%	Ya
	Tur/Tour	272,599,864,478	15,2%	Ya
	Lain-lain/Others	261,715,220,269	14,6%	Ya
2021 (49.102.081.871)	Tiket/Ticket	305,066,251,229	62,1%	Ya
	Tur/Tour	51,638,904,730	10,5%	Ya
	Lain-lain/Others	134,315,662,754	27,4%	Ya
2020 (55.158.914.861)	Tiket/Ticket	369,127,296,913	66,9%	Ya
	Tur/Tour	62,601,612,489	11,3	Ya
	Lain-lain/Others	119,860,239,207	21,7%	Ya
2019 240.629.249.778	Tiket/Ticket	1,668,533,360,216	69,3%	Ya
	Tur/Tour	479,192,474,520	19,9%	Ya

	Lain-lain/Others	258,566,663,039	10,7%	Ya
2018 208.922.398.934	Tiket/Ticket	1,354,766,300,626	64,8%	Ya
	Tur/Tour	501,493,315,585	24%	Ya
	Lain- lain/Others	232,964,373,128	11,2%	Ya

Sumber: (Laporan Tahunan PT Bayu Buana Tbk)

Berdasarkan Tabel 1, persentase pendapatan pada tahun 2018-2022 dari segmen tiket, tur dan lain-lain seluruhnya perlu dilaporkan karena sudah memenuhi uji sepuluh persen pendapatan. Dapat dilihat segmen tiket mendapatkan persentase tertinggi pada uji pendapatan baik dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

**Tabel 2. Uji Laba Rugi 10% Tahun 2022-2018**

Tahun	Segmen	Laba Rugi	Presentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
2022 10.372.146.536	Tiket/Ticket	46,459,498,334	44,8%	Ya
	Tur/Tour	22,897,464,368	22,1%	Ya
	Lain-lain/Others	34,364,502,658	33,1%	Ya
2021 4.712.816.808	Tiket/Ticket	13,850,849,255	29,4%	Ya
	Tur/Tour	5,682,545,676	12,1%	Ya
	Lain-lain/Others	27,594,773,144	58,6%	Ya
2020 5.453.632.965	Tiket/Ticket	23,728,716,216	43,5%	Ya
	Tur/Tour	5,788,715,946	10,6%	Ya
	Lain-lain/Others	25,018,897,492	45,9%	Ya
2019 16.575.223.276	Tiket/Ticket	65,403,191,606	39,5%	Ya
	Tur/Tour	51,482,291,166	31,1%	Ya
	Lain-lain/Others	48,866,749,990	29,5%	Ya
2018 14.359.658.989	Tiket/Ticket	59,468,144,493	41,4%	Ya
	Tur/Tour	48,966,079,471	34,1%	Ya
	Lain-lain/Others	35,162,365,925	24,5%	Ya

Sumber: (Laporan Tahunan PT Bayu Buana Tbk)

Berdasarkan Tabel 2, persentase pendapatan pada tahun 2018-2022 dari segmen tiket, tur dan lain-lain seluruhnya perlu dilaporkan karena sudah memenuhi uji sepuluh persen laba rugi. Dapat dilihat segmen tiket mendapatkan rata-rata persentase tertinggi pada uji laba rugi.

**Tabel 3. Uji Aset 10% Tahun 2022-2018**

Tahun	Segmen	Aset	Presentase Aset Segmen	Segmen Dilaporkan
2022 71.948.828.789	Tiket/Ticket	322,277,169,444	44,8%	Ya
	Tur/Tour	158,833,613,547	22,1%	Ya
	Lain-lain/Others	238,377,404,903	33,1%	Ya
2021 59.031.033.474	Tiket/Ticket	173,490,712,542	29,38%	Ya
	Tur/Tour	71,177,505,453	12,1%	Ya
	Lain-lain/Others	345,642,116,743	58,6%	Ya
2020 61.210.458.006	Tiket/Ticket	266,326,244,670	43,5%	Ya
	Tur/Tour	64,971,360,664	10,6%	Ya
	Lain-lain/Others	280,806,974,730	45,9%	Ya
2019 71.902.676.732	Tiket/Ticket	283,716,512,588	39,5%	Ya
	Tur/Tour	223,328,185,537	31,1%	Ya
	Lain-lain/Others	211,982,069,196	29,5%	Ya
2018 65.224.520.920	Tiket/Ticket	270,116,528,361	41,4%	Ya
	Tur/Tour	222,413,991,675	34,1%	Ya
	Lain-lain/Others	159,714,689,160	24,5%	Ya

Sumber: (Laporan Tahunan PT Bayu Buana Tbk)

Berdasarkan Tabel 3, persentase pendapatan pada tahun 2018-2022 dari segmen tiket, tur dan lain-lain seluruhnya perlu dilaporkan karena sudah memenuhi uji sepuluh persen aset. Dapat dilihat segmen tiket mendapatkan persentase tertinggi pada uji aset baik dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

### **Pembahasan**

Perusahaan yang sedang berkembang pasti akan terus mencari dan mengerjakan proyek investasi yang berpotensi menguntungkan. Tujuan perusahaan adalah mencapai pertumbuhan dan kemajuan yang lebih baik, sehingga perlu dikelola dengan efisien dan efektif untuk menjalankan operasionalnya dengan baik. Hasil keuangan segmen perusahaan harus ditentukan sebelum disesuaikan dengan hak minoritas. Aset segmen merupakan aset operasional yang digunakan oleh segmen dalam kegiatan bisnisnya dan dapat dihubungkan secara langsung atau dialokasikan secara rasional ke segmen tersebut.

Pelaporan segmen di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5, yang memerlukan laporan keuangan sesuai dengan segmen-segmen usaha, terutama untuk perusahaan yang bergerak di industri dengan segmen yang beragam dan geografis dengan wilayah yang berbeda. Pelaporan segmen akan mencerminkan perkembangan masing-masing segmen dan segmen geografis yang dilaporkan.

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan adanya kebijakan untuk mengatur segmen, karena segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Informasi yang dihasilkan dari segmen bertujuan untuk membantu pengguna laporan dalam membuat penilaian apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang mencatatkan surat-surat berharga di pasar modal, laporan keuangan segmen interim menjadi semakin penting bagi calon investor dan calon pembeli saham atau obligasi, karena memberikan informasi dan gambaran tentang kemajuan perusahaan. Laporan keuangan

merupakan hasil dari proses akuntansi, dan karena itu, setiap organisasi yang menyusun laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, tujuan dari laporan keuangan dapat tercapai dengan memberikan informasi ekonomi yang relevan dan akurat.

Berdasarkan hasil uji 10% pada masing-masing segmen yang diukur berdasarkan pendapatan, laba rugi, dan aset, maka tiap tiap segmen dan akunnya perlu dilaporkan karena telah berada di atas 10% dan segmen yang paling banyak menyumbangkan pendapatan adalah segmen tiket.

### **Kesimpulan**

Hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya tentang pengujian pelaporan keuangan segmen pada PT Bayu Buana Tbk menunjukkan bahwa pengujian menggunakan kriteria uji pendapatan 10%, uji laba rugi 10%, dan uji aktiva 10% untuk tahun 2018 sampai 2022 sudah sepenuhnya mematuhi ketentuan PSAK No. 5 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian. Hal ini ditandai dengan semua segmen bisnis sudah melampaui ambang batas 10%. Pentingnya uji pelaporan segmen adalah untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang signifikan dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencakup semua informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan diharuskan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan melakukan evaluasi secara objektif dan terperinci terhadap setiap segmen bisnisnya. Dengan melakukan uji pelaporan segmen yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya. Selain itu, tindakan ini juga akan memberikan informasi yang lebih berguna dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

Fitriyani, L. (2022). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Dan Interim Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2020-202. *Journal of Economy and Banking*, Volume 3(2).

PT. Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak/ and Subsidiaries. (2022). <http://www.bayubuanagroup.com/>.

PT. Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak/ and Subsidiaries. (2021). <http://www.bayubuanagroup.com/>.

PT. Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak/ and Subsidiaries. (2020). <http://www.bayubuanagroup.com/>.

PT. Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak/ and Subsidiaries. (2019). <http://www.bayubuanagroup.com/>.

PT. Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak/ and Subsidiaries. (2018). <http://www.bayubuanagroup.com/>.

Safitri, F. (2020). Laporan Keuangan Segmen.

Wiajaya, A. (2008). Pelaporan keuangan Segmen.

Zahra, H. (2022). Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi Pada PT.Telekomunikasi Indonesia. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, Vol. 6, No. 2